



## **Peningkatan Motivasi Belajar Menulis Teks Cerita Inspirasi Berbantuan Media Komik Bisu Siswa Kelas IX SMP**

**Masnuatul Hawa<sup>1\*</sup>, Sutrimah<sup>2</sup>, Joko Setiyono<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Jl. Panglima Polim No. 46

\*Masnuatul Hawa. E-mail: masnuatulhawaaufa@gmail.com, Telp: +6285257568337

### **Abstrak**

Menulis merupakan proses menuangkan kreativitas atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulisan yang bertujuan untuk mengungkapkan isi pikiran, ide, pendapat atau keinginannya melalui tulisan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan model pembelajaran awal dalam menulis cerita inspirasi siswa kelas IX SMP Maulana Malik Ibrahim; (2) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan keterampilan menulis teks cerita inspirasi berbantuan media komik bisu siswa kelas IX SMP Maulana Malik Ibrahim; dan (3) mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan motivasi belajar menulis teks cerita inspirasi berbantuan media komik bisu siswa kelas IX SMP Maulana Malik Ibrahim. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi hasil tindakan. Waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Oktober sampai November 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kondisi awal pembelajaran menulis teks cerita inspirasi siswa kelas IX SMP Maulana Malik Ibrahim dilakukan dengan media konvensional dengan bantuan papan tulis dan spidol; 2) terdapat peningkatan hasil belajar menulis teks cerita inspirasi dengan media komik bisu secara signifikan, yaitu siklus 1 rata-rata ketercapaian sebesar 1,5% dan pada siklus 2 mencapai 2,1%; 3) pembelajaran menulis teks cerita inspirasi berbantuan media komik bisu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Maulana Malik Ibrahim yaitu pada siklus I motivasi sangat baik sebesar 0,15% dan pada siklus II motivasi sangat baik meningkat menjadi 0,45%.

**Kata kunci:** motivasi, pembelajaran, teks inspirasi, komik bisu

### **Abstract**

*Writing is a process of pouring creativity or ideas into the form of written language which aims to express the contents of his thoughts, ideas, opinions or desires through the writing. The aims of this research are: (1) to describe and explain the early learning model in writing inspirational stories for class IX students of SMP Maulana Malik Ibrahim; (2) to describe and explain the improvement of writing skills of inspiring story texts with the help of silent comics media for class IX students of SMP Maulana Malik Ibrahim; and (3) describe and explain the increase in motivation to learn to write inspirational story texts with the aid of silent comics media for class IX students of SMP Maulana Malik Ibrahim. This research uses Classroom Action Research (CAR). The research procedure includes planning, implementing actions, observing, and reflecting on the results of the actions. The implementation time starts from October to November 2021. The data collection technique uses the methods of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that: 1) the initial conditions of learning to write inspirational story texts for class IX students of SMP Maulana Malik Ibrahim are done using conventional media with the help of a blackboard and markers; 2) there is a significant increase in learning outcomes for writing inspirational story texts with silent comic media, namely in cycle 1 the average achievement is 1.5% and in cycle 2 it is 2.1%; 3) learning to write inspirational story texts with the help of silent comics media can increase the learning motivation of class IX students of SMP Maulana Malik Ibrahim, namely in the first cycle the motivation is very good by 0.15% and in the second cycle the motivation is very good it increases to 0.45%.*

**Keywords:** motivation, learning, inspirational texts, mute comics.

## **PENDAHULUAN**

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi yang berfungsi untuk menuangkan pikiran dan perasaan yang teratur melalui lambang – lambang grafik sehingga dapat dipahami orang lain. Melalui kegiatan menulis kita dapat mengekspresikan

diri secara total” (Ludviana, 2014:1). Menulis juga diartikan sebagai kegiatan mengekspresikan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan dan dalam bahasa tulis. Dalam kegiatan menulis memerlukan sebuah proses. Untuk dapat menulis dengan baik sesuai dengan ketentuan penulisan haruslah dimulai dilatih sejak dini. Kita bisa memulai melatihnya dengan menulis pengalaman hidup di buku diary, menulis cerita kita di sekolah dan menulis kegiatan yang kita senangi. Menulis sebaiknya dimulai dari menulis sesuatu yang kita senangi, agar kita mempunyai pikiran yang positif dan menyenangkan dalam kegiatan menulis. Salah satu kegiatan menulis yang dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah menulis teks cerita inspirasi.

Teks cerita inspirasi adalah sebuah teks yang berisi cerita inspirasi yang menggugah pembacanya untuk menjadi lebih baik melalui pengalaman inspiratif dari cerita yang dibawakan (Tarigan, 2017: 15). Melalui teks cerita inspiratif, pembaca akan mendapatkan pembelajaran moral atau sosial dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat diteladani oleh pembacanya. Teks cerita inspiratif merupakan teks yang berisi cerita fiksi maupun pengalaman yang benar-benar terjadi yang mampu menggugah inspirasi dan semangat seseorang yang membacanya untuk berbuat baik seperti yang ada dalam teks cerita tersebut.

Pembelajaran tentang menulis teks cerita inspirasi selama ini masih dianggap sulit bagi siswa kelas IX SMP Maulana Malik Ibrahim. Pernyataan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu: 1) rendahnya minat membaca menjadikan sedikit pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga minat menulis juga rendah; 2) rendahnya motivasi menulis; 3) belum adanya media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran; dan 4) kurangnya inspirator menulis. Dari beberapa faktor yang melatarbelakangi rendahnya motivasi menulis teks inspirasi siswa kelas IX SMP Maulana Malik Ibrahim tersebut, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menjadikan pembelajaran menulis teks cerita inspirasi menjadi tidak menyenangkan sehingga kurang memberikan motivasi siswa dalam menumbuhkan keterampilan menulis. Untuk mengatasi ini pemilihan media pembelajaran yang menarik dan mampu menumbuhkan motivasi menulis teks cerita inspirasi sangat dibutuhkan, salah satunya adalah memilih media pembelajaran komik bisu dalam pembelajaran menulis teks cerita inspirasi siswa kelas IX SMP.

Media komik merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang dapat membantu siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Media komik dapat digunakan dalam proses pembelajaran dua arah, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Menurut Sudjana dan Rifai (2011), komik dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran. Komik dapat dijadikan bahan ajar karena dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, meningkatkan minat belajar siswa, dan menumbuhkan apresiasi siswa.

Pendapat senada juga disampaikan oleh McCloud (2011: 6), “Pengertian komik adalah *justaposed pictorial and other images in deliberate sequence, intended to convey information and/or produce an aesthetic response in the reader*”. Komik adalah kumpulan gambar yang berjajar dan dilengkapi dengan sedikit teks untuk memperjelas pesan komik. Seorang komikus harus bisa membuat cerita singkat dan ilustrasi gambar yang mudah dimengerti serta dinikmati pembacanya. Menurut Gumelar (2011: 7) pengertian komik adalah urutan-urutan gambar yang sudah ditata sesuai tujuan dan filosofi penulisnya. Ini membuat pesan cerita dalam komik dapat tersampaikan. Komik adalah cenderung diberi lettering yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan.

Komik memiliki beberapa jenis yang digolongkan berdasarkan bentuknya, salah satunya adalah komik bisu. Komik bisu atau disebut dengan istilah *silent comic* adalah salah satu jenis komik yang di dalamnya tidak terdapat dialog atau percakapan dan hanya terdapat gambar-gambar ilustrasi cerita (Rifa'i, 2011: 23). Komik bisu ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihan komik bisu adalah pembaca tidak perlu susah-susah untuk membaca dialog-dialog yang disajikan untuk menjelaskan gambar ilustrasi. Selain itu, komik bisu sebagai media pembelajaran menulis teks cerita inspirasi memberikan manfaat yang besar salah satunya adalah dapat membantu memberikan rangsangan atau stimulus terhadap siswa untuk menuliskan dialog-dialog disetiap gambar ilustrasi yang disajikan. Penggunaan gambar pada komik lebih menggugah semangat belajar menulis siswa.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Depdiknas, 2004 menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman, serta memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan mulai bulan November sampai dengan Desember pada tahun ajaran 2021/2022 di semester Ganjil. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Maulana Malik Ibrahim. Subyek penelitian berjumlah 15 orang siswa kelas IX SMP Maulana Malik Ibrahim. Penelitian ini dipusatkan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks cerita inspirasi.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan, dan 4) tahap refleksi. Dalam tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebagai bekal mengajar seperti RPP, instrument penilaian, data siswa, dan lain-lain. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan peneliti mengimplementasikan penerapan media komik bisu untuk membelajarkan materi menulis teks cerita inspirasi pada kelas IX SMP Maulana Malik Ibrahim. selanjutnya, tahap tiga peneliti melakukan pengamatan pada setiap siklus kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui motivasi dan tingkat keberhasilan siswa dalam menulis teks cerita inspirasi. Tahap empat dilakukan refleksi untuk mengetahui seberapa besar tumbuhnya motivasi belajar menulis teks cerita inspirasi siswa kelas IX SMP dan seberapa besar tingkat ketercapaian pemenuhan KKM siswa dalam materi menulis teks cerita inspirasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Observasi**

Observasi dilakukan di awal sebelum penelitian dimulai. Tujuan dilakukannya observasi adalah: (1) untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran menulis teks cerita inspirasi siswa kelas IX SMP Maulana Malik Ibrahim; (2) untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa dalam belajar menulis teks cerita inspirasi; dan (3) untuk mengetahui media pembelajaran apa yang selama ini digunakan untuk mengajar materi menulis teks cerita inspirasi.

#### **Wawancara**

Prosedur kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara digunakan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang pembelajaran menuliskan cerita inspirasi. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran materi menulis teks cerita inspirasi siswa kelas IX SMP Maulana Malik Ibrahim.

#### **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dan menganalisis data secara kritis terhadap kondisi awal sebelum pembelajaran menggunakan media komik bisu, selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus, dan sesudah penerapan media pembelajaran menulis teks cerita inspirasi menggunakan media komik bisu. Teknik dokumentasi juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran konkrit proses pembelajaran di kelas IX SMP Maulana Malik Ibrahim.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini terdiri dari kondisi pra siklus pembelajaran menulis teks cerita inspiratif yang dicapai siswa secara klasikal kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu sebesar 75. Ada 5 siswa yang mencapai nilai tuntas dalam pembelajaran sedangkan 10 siswa belum bisa mencapai nilai tuntas. Artinya nilai rata-rata tersebut berada dalam kategori kurang dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Persentase ketercapaian KKM sebelum dilakukan tindakan sebesar 31% dalam satu kelas, sedangkan persentase ketidaktercapaian KKM sebesar 69%. Hasil Penelitian Siklus 1, hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 (dua) siklus. Siklus 1 terdiri dari 2

pertemuan. Pada setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pertemuan ke-1, Siklus 1 1) Tahap perencanaan Rencana tindakan yang dilaksanakan adalah penyusunan beberapa instrumen penelitian seperti: penyusunan RPP yaitu pembelajaran bahasa Indonesia pada KD materi Menulis teks cerita inspiratif. Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi proses mengajar guru dan belajar siswa, instrumen penilaian (rubrik penilaian menulis), media, dan pembagian kelompok siswa dalam belajar. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut: Melakukan apersepsi, menjelaskan skenario dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru membagi kelompok 4-5 siswa secara heterogen, menyajikan teks model cerita inspiratif kepada siswa., masing-masing, menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebagai pemahaman terhadap isi teks, siswa menemukan struktur pembangun teks cerita inspiratif kemudian mendiskusikannya, siswa menentukan topik dan bahan yang akan dibuat dalam menulis teks cerita inspiratif, siswa menulis draf cerita inspiratif berdasarkan struktur cerita yang benar, dikumpulkan pada guru untuk dinilai dan direvisi. Tahap ini dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran, berupa observasi terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media komik bisu.

Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa belajar. Hasil menunjukkan: a) Proses mengajar Guru dengan menggunakan instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh skor 63,63% tergolong baik, sedangkan pada proses mengajar guru diperoleh skor 57,14% tergolong cukup, sehingga masih ada sedikit kekurangan pada tahap ini yaitu tentang pemberian contoh teks cerita, pembagian kelompok dan penjelasan materi menulis yang sesuai dengan struktur teks cerita inspiratif secara benar. Hasil Belajar siswa Dari hasil penilaian menulis teks cerita inspiratif pada siklus 1 pertemuan ke-1 diperoleh data siswa yang mencapai KKM 75 hanya 9 siswa, dengan prosentase 1,35%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil secara optimal karena rata-rata persentase secara klasikal masih di bawah 75% seperti dipaparkan dalam tabel berikut Tabel 1. Hasil Penilaian Menulis Siklus 1 pertemuan ke-1 1. Prosentase ketuntasan 51,72% Kekurangan yang ditemukan pada siklus 1 pertemuan ke-1 adalah hasil angka yang dicapai belum signifikan sehingga dipergunakan sebagai masukan untuk perbaikan pertemuan berikutnya.

Pertemuan ke-2, Siklus 1 1) Tahap Peencanaan Pertemuan ke-2 merupakan perbaikan sesuai refleksi tahap ke-1 yaitu RPP, kegiatan pembelajaran guru, media pembelajaran, observasi dan penilaian pada kegiatan menulis siswa. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke- 2 dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti berupa proses pembelajaran dengan media komik bisu, yang dimulai dengan penjelasan guru mengenai media komik bisu yang digunakan, kegiatan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, menilai hasil tulisan siswa dan refleksi, Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap: a) Proses belajar siswa dalam menulis teks cerita ispiratif, diperoleh data siswa yang mencapai nilai KKM ada 10 dan yang belum mencapai KKM ada 5 siswa. Sehingga pada pertemuan ke 2 ini diperoleh hasil 1,5% tergolong baik, bila dibandingkan dengan pertemuan ke-1 terdapat peningkatan 20,69%. Ini membuktikan ada peningkatan nilai siswa dari pertemuan ke-1 ke pertemuan ke-2. Namun pada siklus 1 pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil secara optimal karena rata-rata persentase secara klasikal masih di bawah 75% seperti dipaparkan dalam tabel berikut. Untuk bisa memahami lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1. Berikut ini.

Tabel 1. Ketercapaian Hasil Menulis Teks Cerita Inspirasi Berdasarkan KKM

Siswa	Nilai	Keterangan
1	78	Tuntas
2	80	Tuntas
3	80	Tuntas
4	85	Tuntas
5	78	Tuntas
6	85	Tuntas
7	89	Tuntas
8	85	Tuntas
9	79	Tuntas
10	90	Tuntas
11	74	Belum Tuntas
12	74	Belum Tuntas
13	73	Belum Tuntas
14	70	Belum Tuntas
15	70	Belum Tuntas

Hasil penilaian menulis siklus 1 pertemuan ke-2 1. Prosentase ketuntasan 72,41% b) Proses mengajar guru dengan menggunakan instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh skor 77,27% tergolong baik. Sedangkan pada proses mengajar guru diperoleh skor 74,28% tergolong baik, namun masih ada sedikit kekurangan yaitu guru bersikap kurang terbuka dan luwes dalam membantu mengembangkannya sikap positif siswa dalam belajar. Guru dan kolaborator atau teman sejawad berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar. Hasil refleksi sebagai masukan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Presentase Ketuntasan Siswa, Guru, dan Proses Mengajar

Prosentasi Ketuntasan Siswa	Proses Mengajar Guru dengan Instrumen RPP	Proses Mengajar Guru
72,41%	77,27%	74,28%

Hasil Penelitian Siklus II Siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Pada setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pertemuan ke-1 Siklus II 1) Tahap Perencanaan Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah perbaikan RPP, skenario pembelajaran, menyiapkan media komik bisu, materi teks cerita inspirasi, lks, instrumen penilaian dll sesuai masukan saat refleksi pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan sebagai upaya meningkatkan motivasi menulis siswa. Dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti berupa proses pembelajaran dengan media komik bisu, yang dimulai dengan penjelasan guru mengenai media komik bisu, kegiatan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, menilaikan hasil tulisan pada guru dan refleksi. Tahap observasi ini dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran, berupa observasi terhadap kegiatan saat guru mengajar dan observasi terhadap aktivitas siswa belajar menulis. Hasilnya sebagai berikut: a) pada proses belajar siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, diperoleh data siswa yang mencapai nilai KKM ada 10 dan yang belum mencapai KKM ada 5 siswa. Sehingga pada pertemuan ke-1 siklus II ini diperoleh hasil 1,5% tergolong baik. Hasil Penilaian Menulis Siklus II pertemuan ke-1 prosentase ketuntasan 79,31%, b) Proses mengajar guru dengan menggunakan instrumen observasi rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) diperoleh skor 79,54% tergolong baik, sedangkan pada proses mengajar guru diperoleh skor rata-rata 68,47% tergolong baik, namun masih ada kekurangan yaitu guru bersikap kurang terbuka dan luwes dalam membantu siswa belajar, kurang memperhatikan kesulitan siswa dalam menulis.

Guru dan kolaborator atau teman sejawat berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar. Hasil refleksi selanjutnya digunakan sebagai masukan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya. Pertemuan ke-2 Siklus II 1) Tahap Perencanaan Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah perbaikan RPP, skenario pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang lebih baik, materi teks cerita inspirasi, lks, instrumen penilaian dll sesuai masukan saat refleksi pada siklus II pertemuan ke-1. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan sesuai rencana tindakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti berupa proses pembelajaran dengan media komik bisu, yang dimulai dengan penjelasan guru mengenai media komik bisu yang digunakan, kegiatan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, menilainya hasil tulisan pada guru dan refleksi. Tahap observasi ini dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran, berupa observasi terhadap kegiatan saat guru mengajar dan observasi terhadap aktivitas siswa belajar menulis. Hasilnya sebagai berikut: a) Proses belajar siswa dalam menulis teks cerita inspiratif, diperoleh data siswa yang mencapai nilai KKM ada 14 dan yang belum mencapai KKM ada 1 siswa. Sehingga pada pertemuan ke-2 siklus II ini diperoleh hasil 2,1% tergolong baik. Hasil Penilaian Menulis Siklus II pertemuan ke-2 1. Tuntas Tidak Tuntas 3 Prosentase ketuntasan 89,66% b) Proses mengajar guru menggunakan instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh skor 88,63% tergolong sangat baik. sedangkan pada proses mengajar diperoleh skor rata-rata 91,43% tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan pembelajaran yang dilakukan guru.

Tabel 3. Motivasi Menulis Teks Cerita Inspirasi  
Siswa Kelas IX SMP

Indikator	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	0,15	0,45%
Baik	0,6%	1,05%
Sedang	1,05%	0,75%
Rendah	0,45%	0%
Sangat Rendah	0%	0%

Penerapan media komik bisu dalam pembelajaran menulis teks cerita inspirasi ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran menulis teks cerita inspirasi pada kelas IX SMP yang selama ini masih menggunakan media konvensional ceramah. Peran guru masih mendominasi dalam pembelajaran dari awal sampai selesai. Pembelajaran menulis yang dilakukan selama ini masih sebatas memenuhi tuntutan SK dan KD dalam RPP belum membuat pembelajaran menarik sehingga memotivasi kegiatan menulis. Setelah munculnya motivasi harapannya dapat meningkatkan keterampilan menulis teks menulis inspirasi siswa kelas IX SMP Maulana Malik Ibrahim. Dengan media komik bisu ini dapat menimbulkan sikap positif siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerita inspirasi, antara lain yaitu : a) siswa lebih terstimulus untuk belajar menulis, b) siswa lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan menulis teks cerita inspirasi, dan c) siswa lebih mampu meningkatkan keterampilan menulisnya.

Hasil Proses Belajar Mengajar menulis teks cerita inspirasi dengan media komik bisu ini ditunjukkan dengan meningkatnya proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Peningkatan tersebut terdiri dari: pembuatan RPP, penyusunan instrumen penilaian, pembuatan LKS, kemampuan dalam mengelola siswa di kelas dll. Hasil yang diperoleh berdasarkan dengan persentase yang dicapai guru terkait dengan peningkatan perencanaan pembelajaran materi keterampilan menulis teks cerita inspirasi menunjukkan hasil yang signifikan pada siklus I dan II. Skor yang diperoleh meningkat dari siklus I sebesar 1,5% menjadi 2,1% ke siklus II.

Peningkatan Skor Kemampuan Menyiapkan RPP oleh guru terlihat dari jumlah skor observasi skor rata-rata guru siklus I pertemuan 1 63,63 70,45, pertemuan 2 77,27 siklus II pertemuan 1 79, pertemuan 2 88,63. Dari data tersebut dapat ditarik simpulan bahwa penyusunan RPP guru meningkat bila digambarkan dalam grafik, prosentase RPP guru: 100% 80% 60% 40% 20% 0%. Hasil observasi PBM guru di kelas pada saat pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dengan mediakomik bisu juga menunjukkan peningkatan pada siklus I dan siklus II. Skor yang diperoleh dari siklus I sebesar 65,71 menjadi 81,42 ke siklus II. Peningkatan skor kemampuan menyiapkan RPP oleh guru dapat dilihat dari jumlah skor observasi rata-rata siklus I pertemuan 1 57,14 65,71, pertemuan 2 74,28 siklus II, pertemuan 1 68,57 81,42 pertemuan 2 91,43. Dari data tersebut dapat ditarik simpulan bahwa pada observasi pelaksanaan PBM meningkat bila digambarkan dalam grafik, prosentase dapat dilihat di bawah ini : 100% 80% 60% 40% 20% 0% Siklus 1 Siklus 2 Siklus 1 Siklus

Hasil Belajar Siswa pada penerapan media komik bisu pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Prosentase hasil belajar menunjukkan peningkatan. Hasil keterampilan Menulis teks cerita inspirasi Pra Siklus Siklus Siklus I II 1 Tuntas Tidak Tuntas % Ketuntasan 31 72,41 89,66. Dari data tersebut dapat ditarik simpulan bahwa penerapan media komik bisu pada pembelajaran menulis teks cerita inspirasi meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan media komik bisu dalam pembelajaran menulis teks cerita inspirasi siswa kelas IX SMP Maulana Malik Ibrahim mampu meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspirasi siswa kelas IX SMP Maulana malik Ibrahim semester ganjil 2021/2022. Peningkatan keterampilan menulis teks cerita inspirasi siswa kelas IX pada siklus 1 rata-rata persentase ketercapaian sebesar 72,41% dan pada siklus II mencapai 89,66%; 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media komik bisu dapat meningkatkan motivasi belajar menulis teks cerita inspirasi siswa kelas IX SMP Maulana Malik Ibrahim. Prosesntase peningkatan motivasi menulis teks cerita inspirasi pada siklus 1 siswa yang memiliki motivasi sangat baik 0,15%, baik 0,6%, sedang 1,05%, rendah 0,45%, dan sangat rendah 0%, sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan motivasi siswa kategori sangat baik 0,45%, baik 1,05%, sedang 0,75%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persaja.
- Arif, Syamsul. (2019). *Metode Penelitian*. Medan: Unimed Press.
- Gumelar. (2011). *Comic Making*. Jakarta: Indeks.
- Hartati, Sri. (2021). *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Inspiratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Discovery Learning Pada Siswa Kelas IXB Semester 2 Pada SMP Negeri teras*. Jurnal Varidika, 33 (1), 71-87.
- Handayani, Puji. (2020). *Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 04 (2), 396-401.
- McCloud, Scott. (2011). *Understanding Comics: The Invisible Art*, terjemahan S. Kinanti. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sanjaya, W Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana&Rifa'i. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Saputro, Anip Dwi. (2015). *Aplikasi Komik sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal MUADDIB, 05 (01), 1-19.

Tarigan, Henry Guntur. (1982). *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.